

## Hubungan *Self-Regulated Learning* Dengan Dukungan Teman Sebaya Serata Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Firdaus,<sup>1\*</sup> Tiara Astri Shafaolivia,<sup>2</sup> Riska Norlaili,<sup>2</sup> Citra Auliya Syafira<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Self-regulated learning is a student learning method that is active and independent to achieve academic goals by using cognitive learning, self-motivation and behavioral control. One of the factors that can influence self-regulated learning is peer support. This study aims to assess the correlation between the ability of self-regulated learning and peer support in students of the Faculty of Medicine, University of Riau, and to determine its effect on academic achievement. Respondents in this study were 147 students of class 2019. The research data consisted of the results of the self-regulated learning ability questionnaire and the peer support questionnaire, transcript of the CBT exam results, the GPA transcripts. The Pearson analysis showed that there was a significant correlation between the results of the ability of self-regulated learning and peers support with a p value of 0.00 ( $<0.05$ ) and a positive correlation of 0.464. The effect of self-regulated learning ability on academic achievement, obtained a p-value of 0.043. There was a significant difference between the results of the CBT with low, medium and high self-regulated learning abilities. There was no difference between the Grade Point Average (GPA) based on the independent learning ability of students of the Faculty of Medicine, University of Riau with a p value of 0.43.

Key words : academic achievement, CBT, Grade Point Average (GPA), peers support self-regulated learning,

*Self-regulated learning* merupakan metode belajar mahasiswa secara aktif dan mandiri untuk meraih tujuan akademis dengan cara menggunakan kognitifnya dalam belajar, memotivasi diri dan pengontrolan perilaku.<sup>1</sup> *Self-regulated learning* dapat membantu mahasiswa untuk bertanggung jawab dan lebih menyadari pentingnya usaha mereka untuk mencapai tujuan belajar selama proses belajar tersebut. Mahasiswa harus memikirkan dan mengatur sendiri solusi terhadap permasalahan yang mereka alami selama proses belajar.<sup>2</sup> Oleh karena itu, mahasiswa dapat mengatur strategi dan motivasi belajar mereka secara mandiri tanpa harus bergantung kepada dosen atau pengajar lainnya sebab *self-regulated learning* yang baik merupakan faktor penting dalam proses belajar dan berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa.<sup>2,3</sup>

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *self-regulated learning* adalah dukungan teman sebaya. Mahasiswa dengan dukungan dari teman sebaya yang tinggi akan merasa dirinya telah dipedulikan, termotivasi dan lebih semangat dalam mencapai tujuan yang diharapkan serta merasa dirinya tidak boleh mengecewakan temannya tersebut. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya juga akan mempunyai strategi belajar yang baik serta mampu memantau hasil belajar dengan bantuan teman tersebut.<sup>4,5</sup>

Hubungan antara teman sebaya dengan kemampuan *self-regulated learning* telah diteliti oleh Arjanggi dan Suprihatin tentang metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri dan dinyatakan bahwa penerapan tutor teman sebaya dapat meningkatkan proses belajar berdasarkan *self-regulated learning* pada perguruan tinggi.<sup>6</sup> Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi, maka akan mempunyai kemampuan *self-regulated learning* yang tinggi pula, begitupun sebaliknya.<sup>7</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan *self-regulated*

\* Penulis Korespondensi : [dr.firdaus@lecturer.unri.ac.id](mailto:dr.firdaus@lecturer.unri.ac.id)

<sup>1</sup> KJF Ilmu Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Fakultas Kedokteran Kedokteran Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

*learning* dengan dukungan teman sebaya, untuk mengetahui perbedaan hasil ujian CBT blok berdasarkan kemampuan *self-regulated learning* dan untuk mengetahui perbedaan indeks prestasi kumulatif berdasarkan kemampuan *self-regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah mahasiswa preklinik yang sedang menjalani blok Masalah Sistem Gastrointestinal, Hepatobilier dan Pankreas tahun 2020, sebanyak 147 mahasiswa. Pengisian kuesioner dilakukan secara terpadu. Pemandu meminta *informed consent* dan menjelaskan tujuan penelitian kepada responden. Selanjutnya, pemandu melakukan pengumpulan data kemampuan *self-regulated learning* dan dukungan teman sebaya, menggunakan *google form*.

Data hasil kuesioner kemampuan *self-regulated learning* dan kuesioner dukungan teman sebaya dianalisis menggunakan *pearson correlation*. Data sekunder berupa transkrip hasil ujian CBT blok sebelum remedi pada blok yang sedang dijalani, dan transkrip indek prestasi akademik. Analisis *One Way Anova*, digunakan untuk melihat perbedaan hasil ujian CBT blok berdasarkan kemampuan *self-regulated learning*. Analisis *Kruskal-Wallis*, digunakan untuk melihat perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif berdasarkan kemampuan *self-regulated learning*.

**HASIL PENELITIAN**

**1. Hubungan Self Regulated Learning dan Dukungan Teman Sebaya**

Hasil penelitian hubungan kemampuan *self-regulated learning* dengan dukungan teman sebaya pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi hasil pengukuran

Data Hasil Pengukuran	Kolgomorov-Smirnov	
	df	Sig.
1. Kemampuan <i>Self- Regulated Learning</i>	147	0,200
2. Dukungan Teman Sebaya	147	0,200

Uji normalitas pada penelitian ini, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1 didapatkan nilai kemampuan *self-regulated*

*learning* dan dukungan teman sebaya berdistribusi normal (nilai sig 2 tailed >0,05) dengan nilai signifikansi sebesar 0,200.

Tabel 2. Uji korelasi data hasil pengukuran

Data Hasil Pengukuran	N	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation
1. Kemampuan <i>Self- Regulated Learning</i>			
2. Dukungan Teman Sebaya	147	0,00	0,464

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 2. didapatkan nilai sig (2-tailed) antara kemampuan *self-regulated learning* dan dukungan teman sebaya sebesar 0,00 yang memiliki makna terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kemampuan *self-regulated learning*

dan dukungan teman sebaya. Koefisien korelasi data hasil pengukuran sebesar 0,464 menunjukkan setiap variabel yang diuji, memiliki kekuatan korelasi sedang dan arah korelasi positif.

## 2. Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Prestasi Akademik

Pengaruh kemampuan *self-regulated learning* terhadap prestasi akademik pada penelitian ini, dapat dilihat dari hasil pengukuran *self-regulated learning* berdasarkan hasil ujian CBT blok dan berdasarkan IPK kumulatif berikut ini ;

### 2.1. Perbedaan Hasil Ujian CBT Blok Berdasarkan Kemampuan *Self-Regulated Learning*.

Hasil Pengukuran perbedaan hasil ujian CBT blok berdasarkan tingkat kemampuan *self-regulated learning*, adalah seperti pada tabel berikut ini ;

Tabel 3. Perbedaan Hasil Ujian CBT Blok Berdasarkan Kemampuan *Self-Regulated Learning*

No	Tingkat Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i>	N	Hasil Ujian CBT Blok	P Value
1	Rendah	3	50,67	0,043
2	Sedang	112	59,47	
3	Tinggi	32	62,83	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil uji *One Way Anova* dengan nilai  $p= 0,043$ , yang memiliki makna terdapat perbedaan yang signifikan

antara hasil ujian CBT blok mahasiswa dengan kemampuan *self-regulated learning* rendah, sedang dan tinggi.

### 2.2. Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berdasarkan Tingkat Kemampuan *Self-Regulated Learning*

Tabel 4. Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berdasarkan tingkat Kemampuan *Self-Regulated Learning*

SRL	N	Mean IPK	Mean Rank	P
Rendah	3	3,06	45,67	0,43
Sedang	112	3,23	73,30	
Tinggi	32	3,29	79,11	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat perbedaan IPK berdasarkan kelompok kemampuan *self-regulated learning* tinggi memiliki mean IPK lebih tinggi dibanding kemampuan *self-regulated learning* sedang dan rendah dengan nilai mean IPK sebesar 3,29 dan mean rank 79,11. Kelompok kemampuan *self-regulated learning* sedang lebih tinggi dari kelompok kemampuan *self-regulated learning* rendah dengan nilai mean IPK 3,23 dan mean rank 73,30. Kelompok paling rendah yaitu kelompok kemampuan *self-regulated learning* rendah dengan nilai mean IPK 3,06 dan mean rank 45,67. Walaupun terdapat perbedaan pada data IPK berdasarkan tingkat kemampuan *self-regulated learning*, Namun dengan uji Analisis *Kruskal-Wallis* menunjukkan perbedaan tersebut tidak bermakna dengan nilai  $p = 0,43$ .

## PEMBAHASAN

Pentingnya *self-regulated learning* bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran selama perkuliahan. Mahasiswa dengan *self-regulated learning* yang baik mempunyai motivasi internal yang dapat menimbulkan seseorang berkeinginan untuk menentukan tujuan, merencanakan strategi serta mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan. *Self-regulated learning* juga dapat mempengaruhi mahasiswa untuk berhasil dalam belajar melalui pengendalian perilaku yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan belajar.<sup>8</sup> Pentingnya memiliki dukungan teman sebaya yang baik mampu memberikan mahasiswa kenyamanan fisik seperti ditemani saat sedih, dibantu mengerjakan tugas yang sulit dan diberikan pertolongan dengan melakukan suatu pekerjaan sehingga dapat

membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi masalah secara efektif.<sup>9</sup> Dukungan teman sebaya yang dimiliki oleh mahasiswa dapat menimbulkan kepercayaan diri pada mahasiswa terhadap kemampuan yang mereka miliki untuk mengatur kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga mahasiswa dapat mempunyai *self-regulated learning* yang baik.<sup>10</sup> Mahasiswa dengan dukungan teman sebaya yang tinggi dapat membantu mahasiswa dalam mengatur dirinya sendiri dan mempunyai pikiran lebih positif terhadap situasi yang sulit dan keadaan yang tertekan. Hal ini sesuai dengan faktor yang dapat mempengaruhi regulasi diri seseorang yaitu adanya dukungan dari lingkungan sehingga membuat seseorang mampu menetapkan tujuan hidupnya dengan baik. Adanya sikap saling memotivasi antara mahasiswa dengan teman sebayanya dapat membuat mahasiswa menjadi lebih mudah melakukan sesuatu, bersemangat untuk belajar, memperbaiki kemampuan *self-regulated learning* serta mampu mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri di dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>11,12</sup>

Kemampuan *self-regulated learning* mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi akademiknya, terutama hasil ujian CBT Blok. Mahasiswa dengan kemampuan *self-regulated learning* yang baik mempunyai karakteristik aktif dalam belajar dan melibatkan kognitif, motivasi, emosi serta perilaku mereka dalam meningkatkan kinerja akademik. Mahasiswa juga mempunyai inisiatif belajar yang teratur, mampu menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Semakin baik kemampuan *self-regulated learning* yang dimiliki, maka semakin baik hasil ujiannya.<sup>13,14</sup> Walaupun terdapat perbedaan indek prestasi kumulatif namun belum memberi makna secara statistik, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk membuktikannya .

Beberapa kemungkinan penyebab tidak bermaknanya perbedaan indeks prestasi kumulatif berdasarkan kemampuan *self-regulated learning* pada penelitian ini secara statistik dikarenakan nilai IPK merupakan nilai setelah remedial. Kemungkinan penyebab lainnya pada penelitian ini data IPK yang digunakan merupakan data IPK dua semester awal sehingga ada perbedaan namun tidak bermakna.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan antara kemampuan *self-regulated learning* dan dukungan teman sebaya pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Kemampuan *self regulated learning* mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi akademiknya, terutama hasil ujian CBT Blok. Walaupun terdapat perbedaan indek prestasi kumulatif namun belum memberi makna secara statistik, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk membuktikannya .

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sudarman. Pengaruh strategi pembelajaran blended learning terhadap perolehan belajar konsep dan prosedur pada mahasiswa yang memiliki self-regulated learning berbeda. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 2014;21(1).
2. Nazriati E, Firdaus, Sanitiara . Hubungan kecemasan akademis dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas riau tahun 2013/2014. *JOM FK* . 2014;1(02).
3. Latipah E. Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: kajian meta analisis. *Jurnal Psikologi*. 2010;37 (1):110-129.
4. Dewi S, Arjanggal R. Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri akademik dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa di Universitas X. 2019;14(1):84–93.
5. Arjanggal R, Suprihatin T. Metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri. *Makara Sosial Humaniora*. 2010;14(2):91.
6. Jouhari Z, Haghani F, Changiz T. Factors affecting self-regulated learning in medical students: a qualitative study. *Department of Medical Education, Medical Education Research Center, Isfahan University of Medical Sciences, Isfahan, Iran*. 2015;20(1):1087-2981
7. Aziz, A. Hubungan dukungan sosial dengan self regulated learning pada siswa sma yayasan perguruan bandung tembung. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 2016;103–113.

8. Menganti J, No K, Tunggal J, Wiyung K, Timur J. Self Regulated Learning (SRL) Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Organisasi. 2019
9. Sasmita IAGHD, Rustika IM. Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *J Psikol Udayana*. 2015;2(2):280–9.
10. Sumia D, Sandayanti V, Detty AU. Pengaruh Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*. 2020;2(2):10–7.
11. Riani O. Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Kognisi Jurnal*. 2018;2(2):98–112.
12. Munawarah, Latipun, Amalia S. Kontribusi Dukungan Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Pada Remaja. *PSIKOVIDYA*. 2019;23(2):150-163.
13. Yuzarion. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. *Ilmu Pendidikan*. 2017;2(1):107-117
14. Mardatila AP, Jaya MTBS, Nugraheni IL. Pengaruh faktor psikologi dan faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMPN 1 Tanjungsari. *Jurnal Pendidikan Progresif*:2017